

Mengeksplorasi Informasi sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pengetahuan dan Pemahaman di Kalangan Mahasiswa

Zulhafizh^{1*}, Hermandra¹, Asnawi²

1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau
2. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Islam Riau

*e-mail: zulhafizhss@gmail.com

(Received: 27 April 2021; Reviewed: 9 Agustus 2022; Accepted: 29 September 2022)

Abstrak

Kegiatan belajar tidak cukup dilaksanakan secara administratif saja. Peserta didik harus berusaha dengan baik agar mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang memadai agar siap dalam menghadapi perkembangan global. Kondisi ini menuntut peserta didik membekali diri dengan baik agar bisa mengikuti perkembangan yang ada. Jika bagian dasar ini sudah gagal, maka dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas atau kegiatan berikutnya. Peserta didik harus berpikir kritis agar bisa menggali berbagai informasi secara maksimal. Untuk itu, tujuan penelitian ini menganalisis aktivitas mengeksplorasi informasi sebagai strategi peningkatan kualitas pengetahuan dan pemahaman di kalangan mahasiswa. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas eksplorasi peserta didik dilakukan dengan metode deskriptif. Pengamatan ini sebagai bentuk manifestasi kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring). Instrumen pengumpulan data dengan berupa angket skala dengan 73 orang. Teknik analisis dilakukan dengan statistik deskriptif. Hasil temuan penelitian bahwa secara keseluruhan aktivitas eksplorasi berada pada rata-rata 4,065 dengan kategori sangat tinggi dan tingkat signifikansi 0,879 dengan kategori sangat kuat. Data ini memperlihatkan betapa pentingnya tindakan eksplorasi dalam kegiatan pembelajaran. Semua aktivitas eksplorasi sangat membantu dalam merangsang kognisi dan psikomotor peserta didik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman belajar.

Kata Kunci: belajar, eksplorasi, pemahaman, pengetahuan

Exploring Information as Strategy Improving the Quality of Knowledge and Understanding Among Students

Abstract

Learning activities are not enough to be carried out administratively. Students must do their best to gain adequate knowledge and understanding to be ready to face global developments. This condition requires students to equip themselves well in order to keep up with existing developments. If this basic part has failed, it can have an effect on the next activity or activity. Students must think critically in order to explore various information optimally. Therefore, the purpose of this study is to analyze the activity of exploring information as a strategy to improve the quality of knowledge and understanding among students. Observations were made on students' exploration activities using descriptive methods. This observation is a manifestation of distance learning activities (online). The instrument of data collection was in the form of a scaled questionnaire with 73 people. The analysis technique was carried out with descriptive statistics. The results of the research findings that overall exploration activities are on average 4,065 with a very high category and a significance level of 0,879 with a very strong category. This data shows how important exploration action is in learning activities. All exploration activities are very helpful in stimulating students' cognition and psychomotor so that they can increase knowledge and understanding of learning.

Keywords: learning, exploration, understanding, knowledge

PENDAHULUAN

Seorang mahasiswa (peserta didik), mengikuti aktivitas pembelajaran merupakan sebuah tindakan yang harus dilalui dalam masa studinya. Pembelajaran yang mereka lakukan sebagai bentuk membekali wawasan dan pengalaman terkait bidang yang ditekuni. Sebuah pembelajaran tidaklah bermakna ketika aktivitas tersebut tidak menunjang kualitas pengetahuan dan pemahamannya. Artinya, aktivitas pembelajaran yang dilalui tidak sebatas administratif saja, tetapi mereka harus berusaha dengan baik agar mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang memadai. Hal ini sebagai bentuk persiapan dan bekal agar mampu bersaing secara keilmuan setelah selesai studi.

Perkembangan global saat ini, peserta didik harus siap bersaing dengan pengetahuan dan keterampilannya. Hasil penelitian Fadillah *et al* (2021) daya saing yang dimiliki bertujuan agar peserta didik dapat menghadapi berbagai perubahan. Syakdiyah *et al* (2019) melakukan pengamatan dari tahun 2013 hingga 2018 bahwa peserta didik harus memiliki kekuatan regulasi, kompetensi, dan berbagai keterampilan. Kondisi ini menuntut peserta didik harus membekali diri dengan baik agar bisa mengikuti perkembangan yang ada. Jika bagian dasar ini sudah gagal, maka dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas atau kegiatan berikutnya. Penelitian Mustafa *et al* (2019a; 2019b) peserta didik selaku peserta didik mampu membekali diri dengan baik. Luas wawasan dan pengetahuan tentu sangat membantu dan membawa dampak positif secara kualitas dan kuantitas. Untuk itu, peserta didik harus berpikir kritis agar bisa menggali berbagai informasi secara maksimal.

Dalam catatan Bennet dan Bennet (2008) pengetahuan dan pemahaman yang berkualitas memberikan peluang yang baik dalam mengambil kesempatan yang ada. Pandangan Bennet ini penting dipahami bahwa lemahnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik dapat mempersempit peluang mereka. Peserta didik sebagai agen perubahan harus mempersiapkan diri dengan baik karena mereka juga sebagai sumber inspirasi banyak kalangan. Agar inspirasi yang diberikan bermakna maka cara terbaik adalah membekali diri dengan banyak wawasan dan pengalaman. Hal ini sejalan dengan penjelasan Mustafa dan Zulhafizh (2017) agar bisa mengimbangi keadaan, peserta didik sebagai peserta didik harus punya bekal informasi.

Anderson *et al* (2001) strategi yang ditempuh untuk menggali dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang—peserta didik dapat dilakukan dengan strategi eksplorasi. Strategi ini sebagai tindakan membekali diri dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan. Dalam aktivitas ini, memberdayakan nalar kritisnya agar bisa meningkatkan pengetahuan maupun pemahamannya Zulhafizh *et al*, 2022; Zulhafizh, 2020b; Mustafa *et al*, 2018). Pada dasarnya seorang peserta didik bisa menjamin dirinya agar memiliki wawasan yang luas. Untuk itu Mustafa *et al* (2018) dan Zulhafizh *et al* (2013) menyarankan agar setiap peserta didik memiliki sikap dan motivasi secara kreatif—melalui strategi eksplorasi.

McGrath (2015) strategi eksplorasi merupakan aktivitas yang menarik dalam kegiatan karena seseorang akan memperoleh berbagai pengalaman baru. Strategi ini dapat memaksimalkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Cara ini memicu peserta didik mencapai mutu pemahaman yang berkualitas. Bahkan, intensitas pemahaman terhadap suatu persoalan atau materi bisa lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat membuat peserta didik semakin berkualitas dengan pengetahuan yang dimilikinya (Mustafa & Zulhafizh, 2018) sehingga peserta didik semakin matang dengan target pembelajaran yang diharapkan. Target pembelajaran yang telah dicapai memaksimalkan kompetensi peserta didik.

Zulhafizh (2022) aktivitas mengeksplorasi sebuah informasi perlu didukung motivasi yang tinggi agar usaha yang dilakukan dapat ditempuh secara maksimal. Hasil penelitian menunjukkan lemahnya motivasi belajar dapat berdampak pada tingkat kualitas yang dicapai. Hal ini tentunya, pemahaman yang diperoleh dari aktivitas mengeksplorasi itu tidak maksimal. Keberhasilan mengeksplorasi ini didukung dengan rasa tanggung jawab dan motivasi. Rasa tanggung jawab dan motivasi ini membantu peserta didik dalam mengeksplorasi informasi agar melahirkan pengalaman yang maksimal. McGrath (2015) mengemukakan tanggung jawab dan motivasi belajar dapat memacu daya kreativitas dan aktivitas belajar dalam meningkatkan mutu pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Penelitian McGrath (2015) pun mengatakan bahwa kemampuan mengeksplorasi ini salah satu penentu kesuksesan belajar peserta didik.

Pengembangan ide dari Krathwohl (2002) dan Anderson *et al* (2001) bahwa instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui aktivitas eksplorasi peserta didik, yaitu mengamati aktivitas peserta didik dalam memperkirakan kegunaan materi yang dipelajari dan dipahami, membuat dugaan untuk menyelesaikan masalah, menyimpulkan hasil pembelajaran, menentukan target yang harus dicapai dari aktivitas pembelajaran, membedakan konsep dan contoh secara relevan dan komprehensif, mengerjakan tugas yang diberikan secara rutin, dan meramalkan capaian pembelajaran yang akan diperoleh. Berdasarkan penjelasan terkait dengan aktivitas eksplorasi dalam belajar, maka penelitian ini memfokuskan tentang menganalisis aktivitas eksplorasi informasi sebagai strategi peningkatan kualitas pengetahuan dan pemahaman peserta didik.

Pengamatan tentang kegiatan eksplorasi informasi ini bukan hal baru. Beberapa penelitian terdahulu telah mengamati cara dan upaya dalam mengelola dan mengembangkan informasi, pengetahuan, dan pemahaman. Penelitian yang dilakukan tentang peningkatan pemahaman melalui media belajar picture and picture dan smartphone (Ashlihah *et al*, 2020; Sinaga, 2019), peningkatan pemahaman melalui game (Hidayatulloh *et al*, 2020), peningkatan pemahaman melalui pendekatan CTL dan PBL (Panjaitan, 2018; Suhendar & Ekayanti, 2018). Kemudian peningkatan pengetahuan sains melalui eksplorasi lingkungan (Suryani, 2020; Marlina *et al*, 2020), eksplorasi kegiatan praktikum saat pandemi (Setiyaningsih *et al*, 2021), dan pengembangan kreativitas melalui eksplorasi (Heldanita, 2018).

Penelitian terdahulu lebih berkonsentrasi pada peningkatan pemahaman melalui pendekatan dan penggunaan media pembelajaran. Selain itu, penggunaan pendekatan eksplorasi berfokus pada pengembangan kreativitas dan strategi mengeksplorasi kegiatan saat pandemi. Pada artikel ini berupaya menguraikan dan menganalisis aktivitas eksplorasi informasi untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman di kalangan mahasiswa. Aktivitas eksplorasi ini melihat dari aspek yaitu pengetahuan dan pemahaman mahasiswa. Upaya eksplorasi ini menjadi penting mengingat analisis data tidak memisahkan aspek pengetahuan dan pemahaman. Sementara itu, penelitian terdahulu memisahkan cermatan dan analisisnya pada pengetahuan atau pemahaman serta daya kreativitas peserta didik.

Metode

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif. Dasar pendeskripsian itu bertolak pada instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu berupa angket. Dalam angket tersebut terdapat tujuh pernyataan sebagai dasar analisis data dalam artikel ini. Angket ini diformulasikan dari ide Krathwohl (2002) dan Anderson, *et al* (2001) yang berupaya memetakan respon peserta didik dalam melakukan aktivitas eksplorasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap

sebuah informasi atau materi belajar. Pengamatan ini sebagai bentuk manifestasi kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring) sehingga peserta didik harus kreatif dan kritis dengan nalarnya melalui tindakan eksplorasi. Angket ini diberikan kepada peserta didik secara daring melalui *google form*.

Sampel penelitian merupakan peserta didik Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018, berjumlah 75 orang yang terdiri kelompok A dan B. Masing-masing kelompok berjumlah 37 dan 38. Analisis data dilakukan dengan mengamati butir-butir angket yang telah diisi oleh peserta didik—mahasiswa dengan statistik deskriptif. Strategi ini sebagai langkah untuk mengetahui standar tindakan yang dilakukan mereka terkait mengeksplorasi informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam aktivitas belajar. Proses analisis dilakukan dengan memanfaatkan perangkat SPSS dan *microsoft excel*.

Hasil

Pembelajaran yang dilakukan mahasiswa (peserta didik) tidak bermakna jika tidak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dari aktivitas yang ia lakukan. Sebagai seorang pendidik, tentu mengharapkan peserta didik yang belajar mendapatkan apa yang semestinya diperoleh. Mengingat kondisi belajar tidak tatap muka, maka aktivitas belajar terkait eksplorasi ini kembali pada personal peserta didik. Jika mereka melakukan tindakan secara maksimal, maka capaiannya juga akan maksimal khususnya pada pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu informasi. Berdasarkan hasil distribusi diketahui rata-rata tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Komponen Aktivitas Eksplorasi

No.	Pernyataan	Mean	SD	Kategori
1	Membuat perkiraan terhadap kegunaan materi yang dipelajari dan dipahami.	4,23	0,781	Sangat tinggi
2	Membuat dugaan tindakan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah.	4,13	0,859	Sangat tinggi
3	Menyimpulkan hasil pembelajaran.	3,55	1,004	Tinggi
4	Menentukan target yang harus dicapai dari aktivitas pembelajaran.	4,09	0,903	Sangat tinggi
5	Membedakan setiap konsep dan contoh yang dibahas/didapat secara relevan dan komprehensif.	3,87	0,811	Tinggi
6	Mengisi atau mengerjakan tugas yang diberikan secara rutin.	4,47	0,759	Sangat tinggi
7	Meramalkan capaian pembelajaran yang akan diperoleh berdasarkan pemahaman yang dimiliki.	4,12	0,900	Sangat tinggi
	<i>Mean</i>	4,06	0,859	Sangat tinggi

Pembahasan

1. Kegunaan Materi yang Dipelajari dan Dipahami

Membuat perkiraan kegunaan materi sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa atau peserta didik dalam mendalami serta memahami materi atau informasi. Materi yang dirasakan bermanfaat mendorong peserta didik untuk mempelajarinya lebih dalam sehingga ia memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap materi. Dalam konteks ini, sangat memungkinkan peserta didik tidak mempelajari dengan sungguh-sungguh jika tidak dirasakan perlu atau tidak bermanfaat baginya. Strategi yang dilakukan ini membentuk tindakan kritis peserta didik sehingga membantu dalam meningkatkan pengetahuan pemahaman terhadap materi atau informasi yang dipelajarinya.

Paolini (2015) dan Zulhafizh (2020a) peserta didik yang menggali informasi melalui nalar kritisnya menghadirkan pengetahuan yang sangat bermakna. Peserta didik tidak hanya mendengar atau membaca saja, tetapi mereka telah berupaya menafsirkan mutu materi tersebut bagi dirinya. Aktivitas ini menghadirkan perenungan kepada peserta didik untuk menindaklanjuti materi sesuai dengan kebutuhannya. Mustafa *et al* (2019a) mereka telah melakukan filter informasi yang pada akhirnya membangkitkan pengetahuan dan pemahaman yang intensif. Data aktivitas menunjukkan memperkirakan kegunaan materi yang dipelajari dan dipahami berada pada rata-rata 4,43 dengan kategori sangat tinggi.

2. Membuat Dugaan untuk Menyelesaikan Masalah

Belajar merupakan sebuah proses untuk mendapatkan pengalaman baru sebagai bentuk konsekuensi belajar adalah munculnya berbagai persoalan yang harus diselesaikan untuk menambah wawasan dan pengalaman peserta didik mereka dituntut untuk memberdayakan salah Nalar kritis mereka agar menemukan hal baru dari aktivitas itu. Pada konteks pembelajaran yang berpusat pada peserta didik maka terlebih dahulu ditujukan kepada ada peserta didik pula untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang ada dalam situasi ini ini Serta Didik dituntut untuk memberikan dugaan-dugaan secara teknis untuk menyelesaikan masalah yang ada langkah ini Tentunya mendorong mahasiswa atau peserta didik untuk memahami materi tersebut sehingga pada akhirnya meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman nya

Mustafa *et al* (2018; 2019b) pembelajaran yang berbasis masalah ini telah mengedukasi peserta didik untuk mendalami materi secara kritis agar menemukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ia hadari. Dalam hal ini, mereka bebas memberikan tafsiran yang dapat mereka tempuh untuk menyelesaikan masalah. Melalui tindakan tersebut, mereka telah bernalar sehingga terjadi proses transfer informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Demikian dikatakan Hargreaves (2003) proses ini melahirkan sikap peserta didik semakin produktif dan inovatif. Data aktivitas menunjukkan membuat dugaan untuk menyelesaikan masalah berada pada rata-rata 4,13 dengan kategori sangat tinggi.

3. Menyimpulkan Hasil Pembelajaran

Membuat simpulan hasil pembelajaran merupakan tindakan aktif dan kreatif. Selain itu menyimpulkan hasil pembelajaran juga bagian yang menunjukkan produktivitas berpikir peserta didik. Membuat simpulan yang baik tentu saja menuntut peserta didik harus memahami informasi dengan baik pula. Jika tidak paham terhadap materi atau formasi tersebut maka sulit bagi peserta didik untuk membuat simpulan yang benar. Aktivitas ini tentu saja memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Pada konteks ini

sikap kritis dibangun melalui tindakan analisis untuk menemukan informasi inti yang menjadi dasar simpulan.

Simpulan sebagai bentuk merekam inti materi yang dipelajari. Proses merekam telah menstimulasi alam bawah sadar untuk menguasai informasi. Reid *et al* (2007) dalam tahapan ini peserta didik telah melakukan penilaian sehingga mampu memilih dan menentukan poin terpenting dari materi atau informasi. Hal ini telah membuat fokus peserta didik terarah dan spesifik. Sejalan dengan penjelasan di sub 3.2, aktivitas menyimpulkan membuat peserta didik bisa menemukan manfaat materi yang ia pelajari. Mahajan dan Singh (2017) kemampuan menyimpulkan mendorong peserta didik membina pengetahuan yang dimiliki sehingga membuat mereka mewarisi pengetahuan dan pemahaman yang memadai. Data aktivitas menunjukkan menyimpulkan hasil pembelajaran berada pada rata-rata 3,55 dengan kategori tinggi.

4. Menentukan Target yang harus Dicapai

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dirasakan penting ketika adanya target yang harus mereka capai. Target ini sebagai bentuk tujuan dari proses kegiatan belajar. Artinya seorang peserta didik harus memiliki pandangan apa yang akan didapat setelah belajar banyak dari berbagai aktivitas. Capaian ini tentu menjadi bahan pertimbangan setelah proses akhir diselesaikan—penilaian. Peserta didik bisa mengevaluasi atau merefleksi terhadap tindakan yang telah lakukan. Sebuah aktivitas belajar semestinya dilakukan evaluasi agar bisa mempertimbangkan target kedepannya. Dengan begitu peserta didik yang sadar akan manfaat belajar berupaya mencapai target yang lebih baik agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai terhadap informasi yang dipelajari.

Khan *et al* (2014) adanya target yang dicapai memberikan gambaran terhadap kompetensi yang dimiliki atau dikuasai peserta didik. Ketika target itu sulit dicapai setidaknya ada motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan Kualitas belajarnya. Zulhafizh *et al* (2013) motivasi ini untuk mendorong seseorang untuk bertindak lebih ekstra dari sebelumnya. Harris *et al* (1995) secara sadar maupun tidak sadar target yang dibuat menjadi garis atau haluan peserta didik dalam bertindak. Semakin konsisten tindakannya maka sangat besar peluang untuk mendapat kompetensi belajar yang baik dan maksimal sesuai yang diinginkan. Tyler (1949) mengatakan seorang peserta didik akan berupaya bertindak secara maksimal untuk memperoleh harapan atau keinginannya sehingga pengetahuan dan pemahamannya semakin berkualitas. Data aktivitas menentukan target yang harus dicapai berada pada rata-rata 4,09 dengan kategori sangat tinggi.

5. Membedakan Konsep dan Contoh secara Relevan dan Komprehensif

Strategi lain yang bisa ditempuh untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik adalah mendorong mereka untuk menafsirkan setiap konsep dan contoh, baik perbedaan maupun persamaan. Konsep maupun contoh merupakan sebuah pandangan yang sifatnya abstrak menjadi konkret sehingga mendorong mereka untuk memahami informasi lebih baik. Pada konteks ini konsep maupun contoh berkaitan dengan kemampuan seseorang yang untuk menghadirkan sesuatu lebih nyata terhadap sebuah fenomena melalui perspektif dan pengalamannya. Artinya aktivitas ini bisa mengantarkan atau membawa peserta didik memahami dengan baik sehingga ia bisa membuat sebuah postulat baru sebagai dasar acuannya terhadap inti informasi yang dipelajarinya.

Penelitian Mustafa dan Zulhafizh (2018) aktivitas membedakan setiap konsep dan contoh secara keseluruhan maupun sebagian mendorong mereka untuk menguasai informasi. Mencari

perbedaan atau persamaan terhadap suatu konsep bukanlah sesuatu yang sederhana. Mereka dituntut untuk berpikir kritis dan objektif. Di sisi lain mereka juga harus mengumpulkan banyak informasi maupun referensi agar punya dasar dalam mengambil kesimpulan terhadap setiap konsep atau contoh. Mustafa *et al* (2019) berpandangan bahwa sebagai peserta didik yang kreatif tentu punya sikap yang kritis terhadap informasi. Mereka akan berusaha mengkaji lebih dalam dan meningkatkan pemahamannya terhadap sebuah fenomena atau informasi. Tindakan ini menstimulasi mereka punya wawasan yang cukup sebab ia harus memahami banyak konsep atau informasi. Data aktivitas menunjukkan membedakan konsep dan contoh secara relevan dan komprehensif berada pada rata-rata 3,87 dengan kategori tinggi.

6. Mengerjakan Tugas yang Diberikan secara Rutin

Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik sebagai bentuk mematangkan pemahaman terhadap informasi yang dipelajari. Aktivitas menyelesaikan untuk memperlihatkan unjuk kemampuan dan pemahamannya terhadap segala persoalan. Keterampilan dan wawasan peserta turut mendukung dalam penyelesaian tugas. Seorang yang terampil menyelesaikan tugas menunjukkan ia juga terampil dan paham terhadap hal yang ditugaskan. Dalam konteks tugas ini, seorang peserta didik dibimbing untuk terus berlatih dan mengevaluasi diri terhadap kemampuan yang ada. Jika capaian tidak maksimal maka mendorong atau memacu semangatnya untuk berbuat lebih baik sehingga membuatnya lebih berwawasan.

Latihan sebagai bentuk meningkatkan keterampilan maupun kemampuan yang dimiliki. Penelitian Mustafa *et al* (2019) terkait masalah ini bahwa seringkali orang menyelesaikan tugas berbanding dengan kemampuan seseorang menyelesaikan masalah. Artinya tugas bagian dari masalah, maka seringkali menyelesaikan tugas telah mematangkan kemampuannya menyelesaikan berbagai persoalan. Hal ini berarti kegiatan latihan mampu memancing kognisi maupun psikomotorik peserta didik dalam bertindak dan menyelesaikan segala persoalan. Pada situasi seperti ini sangat baik jika dilakukan bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik agar tindakan yang dipilih dan dilakukannya tepat dan representatif. Data aktivitas menunjukkan mengerjakan tugas yang diberikan secara rutin berada pada rata-rata 4,47 dengan kategori sangat tinggi.

7. Meramalkan Capaian Pembelajaran yang akan Diperoleh

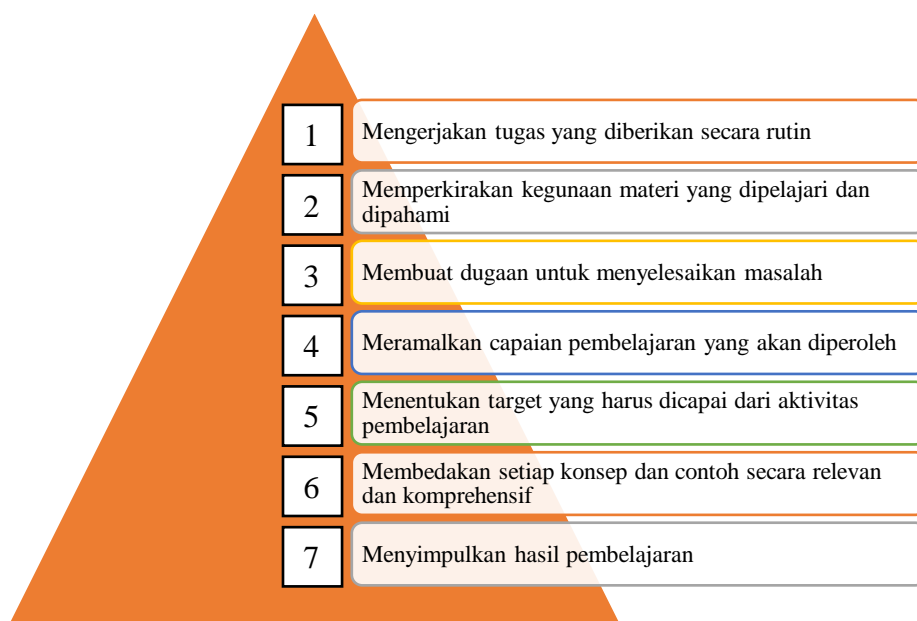
Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi memiliki kecenderungan untuk meramalkan atau memprediksi capaian belajar yang diperoleh. Mereka tentu menginginkan hasil belajar berada pada batas maksimal. Sangat penting peserta didik meramal capaiannya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahamannya. Jika aktivitas yang dilakukan memberikan kesan tidak maksimal maka mereka bisa memaksimalkan aktivitasnya agar memperoleh hasil belajar yang baik. Zulfahizh *et al* (2013); Mustafa, *et al* (2018) seseorang yang menginginkan capaian lebih baik atau maksimal akan mendorongnya bertindak lebih giat. Dalam pernyataan umum sering dikatakan usaha tidak akan mendustai hasil. Maknanya segala aktivitas belajar berbanding dengan hasil belajar setelah melalui proses evaluasi—penilaian.

Keshavarz (2011) memberikan ilustrasi bahwa 0 lebih rendah dari 1 dan 2 lebih tinggi dari angka 1. Peserta didik yang menginginkan angka 2 maka ia harus melewati batas-batas yang ada di angka satu. Artinya peserta didik harus *upgrade* kemampuan dan pemahamannya agar bisa mencapai batas angka yang diharapkan. Mahajan & Singh (2017); Goff, *et al* (2015) seseorang ingin berhasil terhadap kegiatan yang ia tempuh maka harus memaksimalkan aktivitasnya. Dansby-Giles,

et al (2018) dan *Anh et al* (2018) mencatat terkait dengan capaian belajar bahwa seseorang akan berhasil memprediksi kualitas belajarnya ketika ia berusaha mengeksplorasi segala kemampuan dan keterampilannya. Aktivitas itu akan menemukan berbagai informasi yang bisa memetakan dirinya, kemampuan maupun keterampilannya. Data aktivitas menunjukkan meramalkan capaian pembelajaran yang diperoleh berada pada rata-rata 4,12 dengan kategori sangat tinggi.

Secara keseluruhan aktivitas eksplorasi berada pada rata-rata 4,065 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini jelas bahwa aktivitas eksplorasi yang dilakukan peserta didik atau mahasiswa berjalan dengan sangat baik. Penelitian yang dilakukan *Heldanita* (2018) bahwa melalui aktivitas eksplorasi dapat membantu menstimulasi kecakapan dan kecerdasan. *Marlina et al* (2020) kegiatan belajar yang berupaya mengeksplorasi pengetahuan dan pemahaman peserta didik dapat mencapai keberhasilan belajar hingga 78%. Strategi ini mendorong mereka dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Pada aktivitas mengeksplorasi ini sangat menekankan cara pandang kritis peserta didik sehingga mampu membuat rencana terhadap capaian belajarnya. Dalam teori Bloom yang dikembangkan oleh *Anderson et al* (2001) menyebutkan bahwa level tertinggi kegiatan berpikir peserta didik ada pada tingkat kognitif 6 atau kreasi atau berbuat. Kegiatan eksplorasi bagian yang mengantarkan peserta didik menerapkan cara pikir hingga level 6.

Selanjutnya, data koefisiensi korelasi eksplorasi bahwa berada pada tingkat signifikansi 0,879 dengan kategori sangat kuat. Data ini memperlihatkan betapa pentingnya tindakan eksplorasi dalam kegiatan belajar atau pembelajaran. Penelitian *Anthony et al* (2019) pendekatan pembelajaran melalui eksplorasi merupakan strategi efektif untuk membantu peserta didik dalam melakukan manajemen peningkatan pengetahuan dan pemahaman. *Lee et al* (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas eksplorasi membuat peserta didik lebih aktif dan menemukan potensi yang tepat dalam menggali informasi. Dalam hal aktivitas eksplorasi pengetahuan dan pemahaman, *Holland* (2019) mengingatkan pendidik dan peserta didik hendaknya berkolaborasi dengan baik agar kegiatan belajar tetap terkontrol dan terbimbing dalam capaian target yang diharapkan. Berdasarkan pendekatan rata-rata dapat dipetakan tindakan yang diprioritaskan dalam aktivitas eksplorasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik.



Gambar 1. Peta Eksplorasi Informasi

Berdasarkan gambar 1 dapat diurutkan dari aktivitas paling tinggi hingga ke rendah, yaitu: mengisi atau mengerjakan tugas yang diberikan secara rutin, membuat perkiraan terhadap kegunaan materi yang dipelajari dan dipahami, membuat dugaan tindakan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah, merumuskan capaian pembelajaran yang akan diperoleh berdasarkan pemahaman yang dimiliki, menentukan target yang harus dicapai dari aktivitas pembelajaran, membedakan setiap konsep dan contoh yang dibahas/didapat secara relevan dan komprehensif, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Dari tujuh kegiatan eksplorasi informasi, aktivitas mengerjakan tugas lebih banyak diprioritaskan dibandingkan dengan dengan aktivitas menyimpulkan hasil pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan yang dilakukan peserta didik dikategorikan sangat baik atau sangat tinggi berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan data, yaitu 4,065.

Kesimpulan

Kegiatan belajar yang dilakukan di kalangan mahasiswa (peserta didik) berlangsung baik. Data kegiatan eksplorasi berada pada standar yang tinggi dan sangat tinggi. Secara keseluruhan berkategori sangat tinggi (4,06). Kegiatan eksplorasi dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman berkategori tinggi yaitu: menyimpulkan hasil pembelajaran dan membedakan setiap konsep dan contoh yang dibahas/didapat secara relevan dan komprehensif. Sementara itu, kegiatan berkategori sangat tinggi, yaitu: membuat perkiraan terhadap kegunaan materi yang dipelajari dan dipahami, membuat dugaan tindakan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah, menentukan target yang harus dicapai dari aktivitas pembelajaran, mengisi atau mengerjakan tugas yang diberikan secara rutin, meramalkan capaian pembelajaran yang akan diperoleh berdasarkan pemahaman yang dimiliki. Semua aktivitas ini sangat membantu dalam merangsang kognisi dan psikomotor peserta didik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman belajar.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih tak terhingga disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang terus mendukung secara moril. Selain itu, terima kasih juga disampaikan kepada para responden yang telah memberikan informasi terkait mengeksplorasi pengetahuan dan pemahaman dalam aktivitas belajar.

Referensi

- Anderson, L. W. (Ed.), Krathwohl, D.R. (Ed.), Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives (Complete Edition)*. New York: Longman.
- Anh, V. V., Nguyen, Q. B., & Nguyen, V. T. (2018). A Model to Forecast Learning Outcomes for Students in Blended Learning Courses Based on Learning Analytics. *Conference: 2018 The 2nd International Conference on E-Society, E-Education and E-TechnologyAt: Taipei, Taiwan*. doi: 10.1145/3268808.3268827.
- Anthony, B., Kamaludin, A., Romli, A., Raffei, A. F. M., Nincarean, A., L Eh Phon, D., ... & Baba, S. (2019). Exploring the Role of Blended Learning for Teaching and Learning Effectiveness

in Institutions of Higher Learning: An Empirical Investigation. *Education and Information Technologies*, 24(6), 3433-3466. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09941-z>.

Ashlihah, A., Mufidah, R. L., & Aditiya, Y. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Agama terhadap Santri TPQ melalui Media Belajar Picture and Picture. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38-41. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1073/520.

Bennet, D. H., & Bennet, A. (2008). The Depth of Knowledge: Surface, Shallow or Deep?. *VINE*, 38(4), 405-420 doi: 10.1108/03055720810917679.

Dansby-Giles, G., et al. (2018). Predicting Grades and Mastery of Accreditation Standards of College Students Using a Learning Management System. *Peer Reviewed Conference Proceedings by NAAAS, Paper Presented at NAAAS, Dallas, Texas*, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED586168.pdf>.

Fadillah, R., Ambiyar, A., Giatman, M., Fadhilah, F., Muskhir, M., & Effendi, H. (2021). Meta Analysis: Efektivitas Penggunaan Metode Project Based Learning dalam Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(1), 138-146. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.32408>.

Goff, L., et al. (2015). *Centre for Teaching and Learning Reports*. <https://scholar.uwindsor.ca/ctlreports/6>.

Hargreaves, A. (2003). *Teaching in the Knowledge Society*. New York & London: Teachers College Press.

Harris, R. M., Hobart, B., & Lundberg, D. (1995). *Competency-based Education and Training: Between A Rock and A Whirlpool*. South Yarra, VIC, Australia: Macmillan Education AU.

Heldanita, H. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53-64. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.31-05>.

Hidayatulloh, S., Praherdhiono, H., & Wedi, A. (2020). Pengaruh Game Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 199-206. <http://dx.doi.org/10.17977/um038v3i22020p199>.

Holland, A. A. (2019). Effective Principles of Informal Online Learning Design: A Theory-Building Metasynthesis of Qualitative Research. *Computers & Education*, 128, 214-226. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.026>.

Keshavarz, M. (2011). Measuring Course Learning Outcomes. *Journal of Learning Design*, 4, 1-9. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ963323.pdf>.

Khan, T., et al. (2014). Learning Objectives. *International Journal of User-Driven Healthcare*, 2(3), 45-63.

- Krathwohl, D. R. (2002). *A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview*. Ohio, Columbus: EBSCO Publishing.
- Lee, J., Song, H. D., & Hong, A. J. (2019). Exploring Factors, and Indicators for Measuring Students' Sustainable Engagement in E-Learning. *Sustainability*, 11(4), 985. <https://doi.org/10.3390/su11040985>.
- Mahajan, M., & Singh, M. K. S. (2017). Importance and Benefits of Learning Outcomes. *OSR Journal of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 22(3), 65-67, doi: 10.9790/0837-2203056567.
- Marlina, A. I., Nuraida, N., & Rizal, S. S. (2020). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Sains melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar untuk Anak Usia Dini. *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 97-112. <https://www.riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/420>.
- McGrath, K. (2015). *A Vision for Every Student: Exploration-Based Learning*. <https://www.gettingsmart.com/2015/09/a-vision-for-every-student-exploration-based-learning/>.
- Mustafa, M. N., & Zulhafizh. (2018). Information Mastery by Teachers as A Strategy to Succeed in the Implementation of Teaching and Learning Activities. *International Seminar and Annual Meeting BKS-PTN Wilayah Barat*, 516-523.
- Mustafa, M. N., Hermandra, Suarman, & Zulhafizh. (2019). *Manajerial Pembelajaran Kreatif: Menjadi Guru Jitu*. Yogyakarta: Mirra Buana Media.
- Mustafa, M. N., Hermandra, Zulhafizh, & Hermita, N. (2018). The Significance of Language Motivations Learning: Correlation Analysis. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8080-8083, <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12568>.
- Mustafa, M. N., Hermandra, & Zulhafizh. (2018). *Strategi Inovatif: Gaya Guru Sukses dalam Dunia Pendidikan*. Bandung: Diandra Kreatif.
- Mustafa, M. N., Hermandra, & Zulhafizh. (2019a). The Effort to Raise Students' Knowledge and Comprehension in the Learning Activity by Advanced Teachers. *Proceedings of the UR International Conference on Educational Sciences*, 237-244.
- Mustafa, M. N., Hermandra, & Zulhafizh. (2019b). Problem Solving Strategies in Learning Activities: A Study on Students' Perception. *Semirata 2019*, 27-29 September 2019, 67-77.
- Mustafa, M.N., & Zulhafizh. (2017). Building the Professionalism of Teachers as an Effort to Improve Education. In Husein, R, *et al* (Eds.), *International Seminar and Annual Meeting 2017 Fields of Linguistics, Literature, Arts, and Culture* (p. 449). Medan.
- Panjaitan, D. J. (2018). Peningkatan Pemahaman dan Aplikasi Konsep melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 52-59. <https://doi.org/10.32696/jmn.v1i1.8>.

- Paolini, A. (2015). Enhancing Teaching Effectiveness and Student Learning Outcomes. *The Journal of Effective Teaching (JET)*, 15(1), 20-33. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1060429.pdf>.
- Reid, W. A., Duvall, E., & Evans, P. (2007). Relationship Between Assessment Results and Approaches to Learning and Studying in Year Two Medical Students. *Medical Education*, 41(8), 754-762. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.2007.02801.x>.
- Setiyaningsih, A., Rahmawati, R., & Danawarih, S. (2021). Studi Eksplorasi Kegiatan Praktikum Fisika Saat Pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional Psikologi UM*, 1(1), 191-199.
- Sinaga, C. N. A. (2019). Peningkatan Pengetahuan Jurnalistik Siswa SMA Kota Medan melalui Pemanfaatan Smartphone. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 169-179. <http://dx.doi.org/10.30596%2Finteraksi.v3i2.3354>.
- Suhendar, U., & Ekayanti, A. (2018). Problem Based Learning sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 15-19. <http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v6i1.815>.
- Suryani, I. (2020). Pengenalan Binatang Ternak melalui Eksplorasi Lingkungan untuk Peningkatan Pengetahuan Sains Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(2), 137-144. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v3i2.p%25p>.
- Syakdiyah, A., Nurmahmudah, F., & Wijayanti, W. (2019). Active Learner Strategies in Era of Disruption: A Literature Review. In *First International Conference on Progressive Civil Society (ICONPROCS 2019)* (pp. 165-168). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/iconprocs-19.2019.34>.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago, IL: University of Chicago.
- Zulhafizh, Atmazaki, Syahrul R. (2013). Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1(2), 13-28. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/view/4991>.
- Zulhafizh, Permatasari, S., & Hermendra, H. (2022). Berdaya Nalar Efektif: Tindakan Progresif Belajar Secara Daring Akibat Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2505-2514. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2397>.
- Zulhafizh. (2020a). Membina Aktivitas Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi melalui Metode TIE (Translation, Interpretation, Extrapolation) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 502-511. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2865>.
- Zulhafizh. (2020b). Orientation on Implementation of Learning Curriculum at Senior High School: Teacher's Perspective. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(2), 303-315. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7943>.

Zulhafizh. (2022). Manajemen Informasi sebagai Penguatan Pemahaman Belajar di Era Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4557-4566.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2811>.